

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Berpikir Kreatif Siswa Berdasarkan Kemampuan Matematis Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII SMPN 2 Besuki Tulungagung.

Subjek dengan kemampuan matematis tinggi, menjawab soal dengan cukup baik, dimana mereka mampu memahami pokok permasalahan. Subjek dengan kemampuan tinggi mampu mengubah kalimat dalam soal menjadi model matematika. Kedua subjek mampu menyebutkan apa yang diketahui dan menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal.

Langkah selanjutnya yang ditempuh subjek dalam menyelesaikan masalah yang diberikan adalah dengan cara yang cukup sistematis. Cara yang digunakan oleh kedua subjek dengan kemampuan matematis tinggi sesuai dengan kaidah operasi matematika. Kedua subjek mampu menjawab soal dengan benar dan cukup cepat yang menandakan kefasihan. Keadaan tersebut terlihat manakala subjek menuliskan cara-cara yang lugas. Tampak terlihat pada lembar jawaban bahwasanya langkah pertama dengan langkah kedua saling berkaitan satu sama lain. Hal tersebut sesuai dengan indikator berfikir kreatif yaitu kefasihan, dimana kefasihan sendiri memiliki arti pemikiran yang mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat dalam merespons sebuah perintah.⁶⁹

⁶⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika....*, hal. 23

Penyelesaian yang digunakan oleh subjek dengan kemampuan matematis tinggi terlihat tidak selalu menggunakan algoritma-algoritma atau rumus baku. Kedua subjek nampaknya mampu menggunakan cara-cara alternatif yang tetap mengikuti aturan operasi matematika. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses berfikir kedua subjek memiliki fleksibilitas yang cukup baik karena tidak selalu menggunakan rumus baku yang ada, dan menunjukkan kebaruan karena penyelesaian yang digunakan sedikit berbeda dengan apa yang ia ketahui sebelumnya. Ini sesuai dengan indikator berpikir kreatif yaitu fleksibilitas dan kebaruan. Dikatakan fleksibilitas karena kedua subjek memiliki kemampuan untuk menggunakan pendekatan, metode atau cara penyelesaian dan solusi dalam menghadapi persoalan atau merespon perintah. Dan dikatakan kebaruan karena kedua subjek mampu untuk mencetuskan gagasan asli atau membuat cara baru yang berbeda (unik) dalam menyelesaikan masalah..⁷⁰

Kedua subjek dengan kemampuan matematis tinggi juga mampu menuliskan kesimpulan mengenai jawaban yang telah mereka kerjakan. Mereka juga yakin dengan jawaban yang mereka tulis, karena sebelum mengumpulkan lembar jawabannya mereka sudah mengecek apa yang mereka kerjakan.

⁷⁰ Ibid.,

**B. Proses Berpikir Kreatif Siswa Berdasarkan Kemampuan Matematis
Sedang Dalam Memecahkan Masalah Materi Pola Bilangan Siswa Kelas
VIII SMPN 2 Besuki Tulungagung.**

Subjek dengan kemampuan matematis sedang, menjawab soal dengan kurang baik. Subjek dengan kemampuan matematis sedang mampu memahami pokok permasalahan dan mengubah kalimat dalam soal menjadi model matematika. Kedua subjek mampu menyebutkan apa yang diketahui dan menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal.

Langkah selanjutnya yang ditempuh subjek dalam menyelesaikan masalah yang diberikan adalah dengan cara yang cukup sistematis. Cara yang digunakan oleh kedua subjek dengan kemampuan matematis sedang tidak seluruhnya sesuai dengan kaidah operasi matematika. Terdapat salah satu subjek yang kurang mampu menjawab soal, dan salah satu subjek yang lain mampu menjawab soal dengan benar dan cukup cepat. Hal ini dapat menandakan kurangnya kefasihan. Keadaan tersebut terlihat manakala tidak semua subjek mampu menuliskan cara-cara yang lugas. Tampak terlihat pada lembar jawaban salah satu subjek yang belum tertera langkah-langkah penyelesaian masalah. Jadi tidak secara keseluruhan langkah pertama dengan langkah kedua saling berkaitan satu sama lain. Hal tersebut tidak sesuai dengan indikator berfikir kreatif yaitu kefasihan, dimana kefasihan sendiri memiliki arti pemikiran yang mengacu pada banyaknya

ide-ide yang dibuat dalam merespons sebuah perintah.⁷¹ Dan tidak keseluruhan subjek mampu memunculkannya.

Penyelesaian yang digunakan oleh subjek dengan kemampuan matematis sedang terlihat tidak selalu menggunakan algoritma-algoritma atau rumus baku. Kedua subjek nampaknya mampu menggunakan cara-cara alternatif yang tetap mengikuti aturan operasi matematika. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses berpikir kedua subjek memiliki fleksibilitas yang cukup baik karena tidak selalu menggunakan rumus baku yang ada, dan menunjukkan kebaruan karena penyelesaian yang digunakan sedikit berbeda dengan apa yang ia ketahui sebelumnya. Ini sesuai dengan indikator berpikir kreatif yaitu fleksibilitas dan kebaruan. Dikatakan fleksibilitas karena kedua subjek memiliki kemampuan untuk menggunakan pendekatan, metode atau cara penyelesaian dan solusi dalam menghadapi persoalan atau merespon perintah. Dan dikatakan kebaruan karena kedua subjek mampu untuk mencetuskan gagasan asli atau membuat cara baru yang berbeda (unik) dalam menyelesaikan masalah..⁷²

Kedua subjek dengan kemampuan matematis sedang tidak seluruhnya mampu menuliskan kesimpulan mengenai jawaban yang telah mereka kerjakan. Mereka juga yakin dengan jawaban yang mereka tulis, karena sebelum mengumpulkan lembar jawabannya mereka sudah mengecek apa yang mereka kerjakan.

⁷¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika....*, hal. 23

⁷² Ibid.,

C. Proses Berpikir Kreatif Siswa Berdasarkan Kemampuan Matematis Rendah Dalam Memecahkan Masalah Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII SMPN 2 Besuki Tulungagung.

Subjek dengan kemampuan matematis rendah, menjawab soal dengan kurang baik, dimana mereka kurang mampu memahami pokok permasalahan. Subjek dengan kemampuan matematis rendah kurang mampu mengubah kalimat dalam soal menjadi model matematika. Kedua subjek kurang mampu menyebutkan apa yang diketahui dan menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal.

Langkah selanjutnya yang ditempuh subjek dalam menyelesaikan masalah yang diberikan adalah dengan cara yang kurang sistematis. Cara yang digunakan oleh kedua subjek dengan kemampuan matematis rendah belum sesuai dengan kaidah operasi matematika. Kedua subjek belum sepenuhnya mampu menjawab soal dengan benar dan cepat yang menandakan kefasihan. Keadaan tersebut terlihat manakala subjek masih mengalami kesalahan saat menuliskan cara-cara yang lugas. Tampak terlihat pada lembar jawaban bahwasanya langkah pertama dengan langkah kedua tidak saling berkaitan satu sama lain. Hal tersebut tidak sesuai dengan indikator berfikir kreatif yaitu kefasihan, dimana kefasihan sendiri memiliki arti pemikiran yang mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat dalam merespons sebuah perintah.⁷³

Penyelesaian yang digunakan oleh subjek dengan kemampuan matematis rendah terlihat tidak menggunakan algoritma-algoritma atau rumus baku. Kedua

⁷³ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika....*, hal. 23

subjek nampaknya mampu menggunakan cara-cara alternatif yang tetap mengikuti aturan operasi matematika, tetapi memunculkan hasil akhir atau penyelesaian yang salah. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses berpikir kedua subjek tidak memiliki fleksibilitas yang baik karena tidak menggunakan metode atau cara penyelesaian sesuai dengan model matematika. Dikatakan fleksibilitas karena kedua subjek memiliki kemampuan untuk menggunakan pendekatan, metode atau cara penyelesaian dan solusi dalam menghadapi persoalan atau merespon perintah.⁷⁴ Akan tetapi, kedua subjek menunjukkan kebaruan karena penyelesaian yang digunakan sedikit berbeda dengan apa yang ia ketahui sebelumnya. Ini sesuai dengan indikator berpikir kreatif yang terakhir yaitu kebaruan. Dikatakan kebaruan karena kedua subjek mampu untuk mencetuskan gagasan asli atau membuat cara baru yang berbeda (unik) dalam menyelesaikan masalah..⁷⁵

Kedua subjek dengan kemampuan matematis rendah juga tidak mampu menuliskan kesimpulan mengenai jawaban yang telah mereka kerjakan. Mereka juga tidak yakin dengan jawaban yang mereka tulis, meskipun sebelum mengumpulkan lembar jawabannya mereka sudah mengecek masalah yang sudah diselesaikan.

⁷⁴ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika....*, hal. 23

⁷⁵ Ibid.,